

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO  
DAN GROWTH ASSET TERHADAP KEBIJAKAN  
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PADA TAHUN 2011-2015**

**Afrah Dyah Pratiwi**

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Nitro Makassar  
afrah\_pratiwi@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of institutional ownership, performing loan, loan to deposit ratio and growth asset to dividend policy at banking companies listed on Indonesia stock exchange. The study population is all banking companies listed in Indonesia stock exchange in 2011 – 2015. The sample of the study was determined by purposive sampling method to obtain 7 companies as sample. The method of analysis used is multiple regression analysis. The results of this conclude that the ownership structure has a significant positive effect on dividend policy, non performing loan has a negative effect is not significant to dividend policy, loan to deposit ratio has no significant positive effect on deviden policy. The result of the regression estimation shows the prediction ability of the 4 independent variables to the dividend policy of 23,60% while the remaining 76,40% is influenced by other variables that have not been included in the research.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, non performing loan, loan to deposit ratio dan growth asset terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai 2015, sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, non performing loan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, loan to deposit ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, dan growth asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari 4 variabel bebas terhadap kebijakan dividen sebesar 23,60% sedangkan sisanya 76,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Kepemilikan institusional, non performing loan, loan to deposit ratio, growth asset dan kebijakan dividen

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal dkk, 2007:109).

Berdirinya sebuah perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, menyejahterakan pemilik perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dicapai dengan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yaitu mengambil keputusan-keputusan penting bagi kelangsungan perusahaan, diantaranya keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen (Wijaya dan Bandi, 2010). Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing

perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen atau menahan laba tersebut untuk membiayai investasi yang akan datang. Jika perusahaan membagikan dividen dalam jumlah yang besar maka akan mengurangi laba ditahan yang mengakibatkan sumber dana intern untuk operasional perusahaan berkurang. Sebaliknya jika dividen yang dibagikan perusahaan dalam jumlah yang kecil maka investor merasa rugi tetapi disisi lain dana intern perusahaan untuk melakukan reinvestasi tersedia. Brigham dan Gapenski dalam Deitiana (2009) menyatakan bahwa setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan.

Menurut Dewi (2008) kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, apabila semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan sehingga dapat mengurangi kos keagenan dan perusahaan akan cenderung memberikan dividen yang rendah, sedangkan Embara et al (2012) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh

positif signifikan terhadap kebijakan dividen, dimana semakin tinggi kepemilikan oleh institusi yang dimiliki perusahaan manufaktur di BEI maka semakin tinggi dividen yang dibayarkan.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Salah satu cara dalam mengukur likuiditas bank yaitu dapat diukur dengan Loan to deposit ratio (LDR). Veithzal dkk (2007:724) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga sehingga LDR yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas bank. Akan tetapi, semakin tinggi rasionya mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2008).

Non performing loan (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi, 2006:161). Semakin tinggi

tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim dan Irpa, 2008).

Growth asset atau pertumbuhan aset merupakan salah satu variabel ekonomi mikro yang mempengaruhi kebijakan dividen. Wahyudi dan Baidori (2008) mengungkapkan pertumbuhan pada total asset yang besar akan menurunkan pembayaran dividen kepada pemegang saham karena pengelola perusahaan memanfaatkan laba yang diperoleh perusahaan untuk aktivitas pendanaan internal peluang investasi yang ada, sehingga semakin besar pertumbuhan pada total asset akan mengakibatkan perusahaan menurunkan pembayaran dividen. Sebaliknya, menurut hasil penelitian Janifairus et al (2011) variabel growth berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan

- perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah non performing loan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
  3. Apakah loan to deposit ratio berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
  4. Apakah growth asset berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham (Husnan dan Pudjiastuti dalam Wahyuni, 2014:20). Sartono dalam Dewi (2011:19) menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan yang penting bagi

perusahaan. Pembagian dividen merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mendistribusikan kemakmuran kepada para pemegang saham. Selain itu, kebijakan dividen menjadi bagian penting dari strategi pendanaan jangka panjang perusahaan (Hussainey, et al dalam Santoso dan Prastiwi, 2012). Gitman (2006:597) menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan adalah suatu perencanaan tindakan perusahaan yang harus dituruti ketika keputusan dividen harus dibuat, sedangkan Lee dan Finerty dalam Rosdini (2009) mengartikan kebijakan dividen sebagai suatu keputusan perusahaan apakah akan membagikan earnings yang dihasilkan kepada para pemegang saham atau akan menahan earnings untuk kegiatan reinvestasi dalam perusahaan.

### **Bird-in- the-hand Theory (Gordon dan Lintner dalam Risaptoko, 2007:12).**

Menurut Gordon dan Lintner tingkat keuntungan yang disyaratkan akan naik apabila pembagian dividen dikurangi, karena investor lebih yakin terhadap penerimaan dividen dari pada kenaikan nilai modal (capital gain) yang akan dihasilkan dari laba yang ditahan. Gordon dan Lintner beranggapan investor

memandang bahwa satu burung di tangan lebih berharga dari pada seribu burung di udara. Sementara ini Modigliani dan Miller (MM) berpendapat bahwa tidak semua investor berkepentingan untuk menginvestasikan kembali dividen mereka di perusahaan yang sama dengan memiliki resiko yang sama, oleh sebab itu tingkat resiko pendapatan mereka di masa yang akan datang bukannya ditentukan oleh kebijakan dividen tetapi ditentukan oleh tingkat resiko investasi baru.

#### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Jensen dan Meckling dalam Mulyono (2009:21) mengemukakan teori keagenan menjelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham seringkali bertentangan, sehingga bisa menyebabkan terjadinya konflik diantara keduanya. Hal tersebut terjadi karena manager cenderung berusaha mengutamakan kepentingan pribadi. Pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manager, karena hal tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga akan menurunkan keuntungan yang diterima. Konflik antara manager dan pemegang saham dapat dikurangi dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan

kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Namun dengan munculnya mekanisme tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut *agency cost*. Pembayaran dividen akan menjadi alat monitoring sekaligus *bonding* bagi manajemen (Mahadwartha dan Jogiyanto dalam Mulyono, 2009:21). Pembagian dividen ini akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan return selain dari *capital gain*.

#### **Clientele Effect Theory**

Brigham dan Houston (2010) mengemukakan teori ini menjelaskan bahwa kelompok *shareholders* yang berbeda akan memiliki referensi yang berbeda terhadap *dividend policy* perusahaan. Setiap *shareholders* atau klien memiliki pilihan yang berbeda terhadap *dividend policy* pada perusahaan. Pada teori ini ada dua kelompok *shareholders*, pertama kelompok dengan *shareholders* yang menyukai *dividend* yang berarti lebih senang jika perusahaan memberikan *dividend payout ratio* tinggi, kedua kelompok *shareholders* yang menyukai *capital gains* yang berarti lebih senang jika perusahaan menahan sebagian laba bersihnya.

#### **Signaling Theory**

Menurut Brigham dan Houston (2010: 444) teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen. Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Teori sinyal menyatakan bahwa manejer (agen) atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu yang menyiratkan kualitas perusahaannya. Jika pemegang saham atau investor tidak mencoba mencari informasi terkait dengan sinyal, mereka tidak akan mampu mengambil manfaat maksimal.

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Chai (2010), persentase lebih dari 5% merupakan indikator yang sesuai dalam melakukan penelitian mengenai kepemilikan saham di perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi. Investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Institusi sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi. Cornet et al., (2006) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku opportunistic atau mementingkan diri sendiri. Gedajlovic dan Shapiro dalam Haryono et al (2015) mengatakan bahwa kepemilikan saham oleh investor institusional seperti bank, asuransi, dan insititusi lainnya akan mendorong peningkatan efektifitas pengawasan kinerja manajemen, dimana fungsi pengendalian akan semakin efektif apabila pemegang saham memiliki

kemampuan dan pengalaman yang baik dibidang bisnis dan keuangan.

### **Non Performing Loan**

Menurut Siamat dalam Anjani dan Purnawati (2013) kredit bermasalah atau sering juga disebut Non performing loan (NPL) yaitu kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal. Kredit yang bermasalah adalah kondisi dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Menurut Kasmir (2010: 103), Non performing loan (NPL) atau risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Dengan demikian maka semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Tingginya nilai NPL sebagai akibat kurang bekerjanya pendistribusian kredit secara benar. Hal

itu karena kurang dilaksanakannya aturan yang berlaku di internal bank ataupun perilaku debitur dalam meminjam dana ke bank.

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%.

### **Loan To Deposit Ratio**

Loan to deposit ratio yang didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30DPNP Tanggal 14 Desember 2001 menjelaskan bahwa untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Loan to deposit ratio (LDR), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang

dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.

Surat Edaran Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/19/PBI/2010 batas LDR untuk Batas bawah LDR Target sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen) dan Batas atas LDR Target sebesar 100% (seratus persen). Kemudian berubah berdasarkan Surat edaran Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 bahwa batas LDR untuk Batas bawah LDR Target sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen) dan Batas atas LDR Target sebesar 92% (sembilan puluh dua persen).

LDR kemudian diganti menjadi loan to funding ratio (LFR). BI juga memperlonggar batas atas LFR dari 92 persen menjadi hingga 94 persen. Sedangkan batas bawahnya 78 persen. Dengan begitu, bank dapat lebih memperbesar kredit meski jumlah simpanannya tidak bertambah. Pelonggaran LDR yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/11/PBI/2015.

### **Growth Asset**

Pertumbuhan aset merupakan salah satu variabel ekonomi mikro yang mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut teori residual dividen, perusahaan akan membayar dividennya jika hanya tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan dan pembayaran dividen (Priono, 2006:21).

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan asetnya. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Ang dalam Risaptoko 2007:23).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh
2. dari laporan keuangan masing-masing emiten
3. Data kualitatif, yaitu data yang berupa catatan atau tulisan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti studi pustaka atas literatur-literatur serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

### **Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berada di Bursa Efek Indonesia yaitu kantor Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Makassar, dan dari pusat referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Populasi dan sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2015. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling

(pengambilan sampel bertujuan), yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu. kriteria-kriteria dalam penarikan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan membagikan dividen selama 5 (lima) tahun berturut-turut.
2. Tersedia data kepemilikan institusional perusahaan tahun 2011-2015
3. Tersedia laporan keuangan publikasi tahun 2011-2015

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen**

Pengujian hipotesis pertama (H1) Koefisien regresi umur perusahaan adalah 0,219 dan tingkat signifikannya  $<0,05$  yaitu 0,002, hal ini menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin tinggi DPR. Dengan adanya kepemilikan saham oleh institusi menyebabkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan menjadi lebih tinggi, sehingga akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan. Kenaikan keuntungan ini

akan berdampak pada peningkatan pembayaran dividen. Adapun teori yang mendukung pembayaran dividen yang tinggi yaitu *agency theory* yang menjelaskan dengan adanya pembayaran dividen menjadi alat pengawasan investor terhadap manajer sehingga manajer tidak dapat melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan untuk memperkaya diri sendiri dengan mengurangi keuntungan perusahaan dikarenakan karena adanya pengawasan dari investor agar investor dapat memperoleh dividen. Dengan demikian Hipotesis pertama diterima dan dapat dibuktikan kebenarannya.

#### **Pengaruh NPL Terhadap Kebijakan Dividen**

Pengujian hipotesis kedua (H2) Koefisien regresi NPL adalah -4,478 dan tingkat signifikannya  $>0,05$  yaitu 0,121, hal ini menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR, semakin besar NPL maka semakin rendah DPR. Jika NPL semakin tinggi maka akan terdapat beban bunga karena total kredit bermasalah dari total kredit yang diberikan sangat besar. Hal ini dapat merugikan perusahaan karena beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi keuntungan atau

profitabilitas perusahaan. Semakin rendah keuntungan yang diperoleh perusahaan karena adanya beban bunga dan piutang yang tak tertagih, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada investor. Semakin tinggi tingkat NPL suatu bank, maka pemilik harus menambahkan modal yang berasal dari laba ditahan yang menyebabkan pembagian dividen juga berkurang. Hasil yang tidak signifikan dikarenakan dalam pembayaran dividen tidak terlalu memperhatikan NPL. Dengan demikian Hipotesis kedua ditolak dan dapat dibuktikan kebenarannya.

#### **Pengaruh LDR Terhadap Kebijakan Dividen**

Pengujian hipotesis ketiga (H3) Koefisien regresi LDR adalah 0,167 dan tingkat signifikannya  $>0,05$  yaitu 0,354, hal ini menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR, semakin besar LDR maka semakin tinggi DPR. LDR merupakan salah satu rasio likuiditas. Posisi likuiditas yang tinggi secara otomatis akan meningkatkan pembagian dividen, hal ini dikarenakan dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk

membayar dividen. Jika LDR perusahaan semakin tinggi maka pendapatan bunga yang didapatkan dari kredit yang diberikan kepada masyarakat akan semakin meningkat. Jika pendapatan bunga meningkat maka keuntungan atau profitabilitas perusahaan tentunya akan akan meningkat dan meningkatkan pembayaran dividen kepada investor. Hasil yang tidak signifikan dikarenakan dalam pembayaran dividen tidak terlalu memperhatikan LDR. Dengan demikian Hipotesis ketiga ditolak dan dapat dibuktikan kebenarannya.

#### **Pengaruh growth asset Terhadap Underpricing**

Pengujian hipotesis keempat (H4) Koefisien regresi growth asset adalah 0,069 dan tingkat signifikannya  $>0,05$  yaitu 0,431, hal ini menunjukkan hasil bahwa growth asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR, semakin besar growth asset maka semakin tinggi DPR. Hal ini dikarenakan semakin baik pertumbuhan asset dan apabila diikuti dengan peningkatan hasil operasional berupa keuntungan maka pembayaran dividen akan tinggi. Hasil ini sesuai dengan teori residual dividen yang menyatakan bahwa perusahaan akan membayar dividennya jika hanya tidak

memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan (Priono, 2006:21). Keuntungan perusahaan yang tidak digunakan untuk re-investasi digunakan untuk membayar dividen kepada investor. Hasil yang tidak signifikan dikarenakan dalam pembayaran dividen tidak terlalu memperhatikan pertumbuhan aset emiten. Dengan demikian Hipotesis keempat ditolak dan dapat dibuktikan kebenarannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Non performing loan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Loan to deposi ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Growth asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan-perusahaan perbankan dalam mengkaji ulang kebijakan dividen yang diterapkannya, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kebijakan dividen dimasa yang akan datang .
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor sebelum menanamkan modalnya di perusahaan perbankan.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya memasukkan variabel kontrol seperti profitabilitas dan menambah variabel independen seperti rasio BOPO dan CAR.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Chai, D. H. 2010. *Foreign Corporate Ownership and Dividends*. Working Paper Centre for Business Research, University of Cambridge. No. 401.
- Cornett et al. 2006. *Earnings Management, Corporate*

*Governance, and True Financial Performance*.

Deitiana, Tina. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No.!, April 2009, Hlm.57-64.

Dewi, Sisca Christianty. 2008. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. *Jurnal bisnis dan Akuntansi*.

Dewi, Made Pratiwi. 2011. *Pengaruh Stuktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Free Cash Flow Dan Kebijakan DIdiden Pada Perusahaan - Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Program Magister. Program Studi Manajemen. Universitas UDAYANA.

Embara, Cecilia Triana Dewi Lestari, Ni Luh Putu Wiagustini dan Ida Bagus Badjra. 2012. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan* Vol. 6. *Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Serta Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.

Gelos, G.R. 2006. *Banking Spreads in Latin America*. IMF Working Paper 06/44. International Monetary Fund.

- Gitman, Lawrence J. 2006. Principles of Managerial Finance. 10th edition. Addison Wesley.
- Haryono, Selly Anggraeni, Fitriany, dan Eliza Fatimah. 2015. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015.
- Idawati, Ida Ayu Agung dan Gede Merta Sudhiartha. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia.
- Janifairus, Jossie Basten, Rustam Hidayat, dan Achmad Husaini. 2011. Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Assets Growth, Dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawati, Lita, Sahala Manalu, Rony Joyo Negoro Octavianus. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen, Dan Harga Saham. Program Manajemen-Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ma Chung. Jurnal Manajemen, Vol.15, No.1, November 2015.
- Lee, Seok Weon. 2015. Devidend Policy And Investment Decision Of Korean Banks. Review of European Studies; Vol.7, No. 3:2015.
- Mulyono, Budi. 2009. Tesis. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Insider Ownership, Size Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2007). Program Studi Magister Manajemen. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Prastowo, Dwi. 2011. Analisa Laporan Keuangan Edisi 3, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Priono, Tesdi. 2006. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan, Pertumbuhan Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Per Share (Studi Empiris: di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2002-2004). Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

- Rahim, Rida dan Yuma irpa, 2008, Analisis Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah dan unit syariah (studi pada kasus BSM dan BNI syariah), *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 4 No. 3. 2008.
- Restu, Rini dan Budi Hermana. 2005. Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Dalam Kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia: Perbandingan Kredit Bermasalah, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Rentabilitas. ISSN:18582559. Proceeding, Seminar Nasional PESAT 2005. Auditorium Universitas Gunadarma Jakarta, 23-24 Agustus 2005.
- Risaptoko, RB Atok. 2007. Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Total Asset, Asset Growth, Firm Size dan Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Komparatif Pada Perusahaan Listed di BEJ Yang Sahamnya Ikut dimiliki Manajemen dan Yang Sahamnya Tidak Dimiliki Manajemen Periode Tahun 2002-2005). Tesis. Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro Semarang.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management* (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosdini, Dini. 2009. Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio. Working Paper In Accounting And Finance. Department of Accounting, Padjadjaran University.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen keuangan teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE Simamora,
- Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* Jilid II. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Habib Dwi dan andri Pratiwi. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 1 , Tahun 2012, Halaman 1-12.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30DPNP Tanggal 14 Desember 2001
- Surat Edaran Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/19/PBI/2010
- Surat Edaran Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/11/PBI/2015.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Fery N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Instiution Mangement*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Wahyudi, Eko dan Baidori. 2008. Pengaruh Insider Ownership, Collateralizable Assets, Growth in Net Assets, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen terhadap Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. VI, No.3

Wahyuni, Fajar Indah. 2014. Pengaruh Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, BOPO, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Lampung.

Wijaya, Lihan Rini Puspo dan Bandi Anas Wibawa. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Simponium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto. *Jurnal keuangan dan Perbankan*, 15(1): h: 1-24.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)